

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Olahraga *petanque* masuk ke Indonesia pada awal tahun 2000-an, yang dibawa oleh ekspatriat asal Prancis. Pada tanggal 18 Maret 2011 di Indonesia secara resmi mempunyai induk organisasi FOPI bersamaan dengan digelarnya perhelatan *SEA Games XXVI/2011 Jakarta Palembang* yaitu Pengurus Besar Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia di Palembang (PB FOPI). Olahraga *Petanque* berasal dari Negara Prancis. Olahraga *petanque* merupakan olahraga tradisional asal Prancis pada tahun 1907. Olahraga ini awalnya merupakan olahraga tradisional asal Prancis, lalu dikembangkan sebagai cabang olahraga prestasi, permainan tradisional dengan induk olahraga *Petanque Internasional* bernama *Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal (FIPJP)* yang didirikan di Marseille, Prancis pada tahun 1958, namanya berasal dari *provençal "ped tanco"*, artinya "kaki rapat". Maksud dari kaki rapat adalah kedua kaki pemain menapak di tanah. Olahraga *petanque* merupakan permainan ketangkasan melempar bola besi (bosi) dengan tujuan mendekati ke target bola kayu (boka) yang berasal dari negara Prancis. (Saputra & Alpen, 2024). Olahraga *Petanque* merupakan olahraga yang sederhana dan bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa membatasi kategori usia.

Ada beberapa teknik *pointing* yang bisa digunakan, salah satunya teknik *pointing semilob*. Teknik *pointing semilob* merupakan teknik melempar bosu dengan sedikit lebih tinggi membentuk kurva dan bosu jatuh menggelinding ke boka target (Pelana, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan pada atlet pelajar SDN Rawamangun 09 *Petanque Club* pada saat latihan dilapangan *Petanque* kampus FIK UNJ, masih banyak pemain terutama pemain yang bertugas sebagai *pointer* kurang bisa melakukan teknik *pointing semilob* dengan baik dan benar yang mengakibatkan bola mereka menjadi tidak teratur dan menjauh dari boka/*jack*.

Banyak dari atlet pelajar SDN Rawamangun 09 dari cara berdiri di dalam *circle* saja sudah ada kesalahan, para atlet tersebut banyak yang kedua kakinya itu di *circle* sejajar menyebabkan arah lemparan *pointing* atau *shootingnya* menjadi tidak beraturan atau sedikit meleset, seharusnya yang baik itu kaki tumpuannya sedikit maju kedepan dibandingkan dengan kaki satunya dan kaki tumpuannya itu mengarahkan keboka atau bola target supaya membantu para atlet menjaga keseimbangan serta menjaga lemparan tetap lurus dan mengarah kearah boka atau bola target.

Selanjutnya, beberapa atlet pelajar SDN Rawamangun 09 ini belum mengetahui cara memegang bosi yang tepat dan efisien, para atlet ini hanya sekedar memegang layaknya bola pada umumnya seperti tidak merapatkan jari tangannya saat mengenggam bosi *Petanque*, sebenarnya dipetanque sendiri ada beberapa cara memegang bosi yang benar yaitu 3 jari tengah, manis, dan telunjuk dirapatkan menjadi satu lalu diletakan bosi diatas ketiga jari tersebut, rasakan lemparan bosi tersebut melalui 3 jari yang dirapatkan tadi, jari kelingking dan ibu jari hanya sebagai penyeimbang saja. Apabila sudah merapatkan jari ketika ingin melempar bosi *Petanque* maka bola akan menuju lurus ke arah yang diinginkan.

Selanjutnya terlihat beberapa atlet pelajar SDN Rawamangun 09 setelah melakukan lemparan *pointing* para atlet melakukan *follow through* yang kurang tepat yaitu berbanding terbalik dengan arah lemparan yang akan dilalui oleh bola pelempar, misalnya arah tujuan bola akan lurus mendekati boka karena setelah lemparan melakukan *follow through* yang kurang baik ayunannya ikut menyamping ke dalam maka bola yang dilempar tadi sedikit demi sedikit menyamping ke dalam mengikuti *follow through* yang dilakukan pelempar.

Selain itu dapat terlihat kekurangan dalam teknik shooting para atlet pelajar SDN Rawamangun 09 yang dimana *shootingnya* selalu jatuh terlebih dahulu sebelum mengenai bola target atau bola lawannya, itu tidak akan selalu berhasil karena apabila bola yang dilempar itu lebih dahulu menyentuh tanah bisa jadi arah dari lemparan (*shooting*) bola tersebut bisa berubah karena faktor tanah yang tidak beraturan atau bergelombang, akan tetapi yang lebih baik itu adalah bola *shooting* yang langsung mengenai bola targetnya (*Ball to Ball*).

Pada kejuaraan *Petanque* tingkat pelajar Jakarta ini juga terdapat beberapa kekurangan pada para atlet pelajar ini yaitu keseimbangan yang kurang baik setelah melakukan gerakan melempar bola, para atlet pelajar ini kurang bisa menahan tubuh untuk tetap berada di dalam *circle*. Dikarenakan apabila tubuh pemain yang melakukan lemparan bola keluar *circle* terlebih dahulu sebelum jatuhnya bola tersebut ke tanah maka dianggap lemparan tersebut tidak sah atau pelanggaran.

Pada saat program latihan yang mereka lakukan yaitu *pointing* teknik *semilob* menggunakan 5 (lima) botol plastik 1,5 liter terisi pasir yang disatukan dan

ditempel dengan posisi botol mendarat tersusun rapih di depan mereka sejauh 2 (meter) ke arah target, dengan maksud tujuan untuk mengasah keterampilan *pointing semilob* dalam situasi lapangan apapun. Membandingkan pengamatan ketika atlet pelajar SDN Rawamangun 09 sedang latihan dengan pengamatan ketika atlet pelajar SDN Rawamangun 09 sedang bertanding sangat berbeda, banyak yang kurang yakin akan lemparan *pointing semilobnya* yang mengakibatkan *pointing* menjadi tidak terarah.

Setelah melakukan pengamatan dapat disimpulkan yaitu sedikit atlet pelajar SDN Rawamangun 09 yang sudah bisa melakukan teknik *pointing semilob* akan tetapi sebagian besar kurang bisa melakukan teknik *pointing semilob* ini, maka dari itu pengamatan ini bertujuan untuk melatih para atlet pelajar SDN Rawamangun 09 untuk lebih menguasai teknik *pointing semilob* menggunakan 2 latihan berbeda yaitu latihan menggunakan botol plastik dengan latihan menggunakan *cone* terhadap keberhasilan *pointing semilob* jarak 6 meter untuk dijadikan perbandingan.

Hal inilah yang mendorong peneliti ingin meneliti tentang “Perbandingan Latihan Menggunakan Botol Plastik Dan *Cone* Terhadap Keberhasilan *Pointing Semilob* Jarak 6 Meter.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, di antaranya yaitu :

1. Teknik-teknik *pointing semilob* yang belum dikuasai atlet *petanque* pelajar SDN Rawamangun 09.

2. Metode latihan *pointing semilob* yang kurang bervariasi dalam menjalankan program latihan teknik *pointing semilob*.
3. Terdapat atlet *Petanque* pelajar SDN Rawamangun 09 yang kurang baik dalam berdiri di dalam *circle*.
4. Atlet *Petanque* pelajar SDN Rawamangun 09 ini belum mengetahui cara memegang bosi yang tepat dan efisien.
5. Masih melakukan gerakan *swing* atau ayunan bola yang cepat dan kasar.
6. Melakukan gerakan *follow thought* yang kurang tepat dan efisien.
7. Beberapa atlet memiliki keseimbangan yang kurang baik.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah, sehingga akan memudahkan dalam menetapkan masalah penelitian. Oleh karena itu pembatasan dalam penelitian ini yaitu: Perbandingan Latihan Menggunakan Botol Plastik dan *Cone* Terhadap Keberhasilan *Pointing Semilob Petanque* Jarak 6 Meter.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah latihan menggunakan botol plastik dapat meningkatkan keberhasilan teknik *pointing semilob*?
2. Apakah latihan menggunakan *cone* dapat meningkatkan keberhasilan teknik *pointing semilob*?
3. Apakah terdapat perbedaan keberhasilan teknik *pointing semilob petanque* antara latihan menggunakan botol plastik dengan menggunakan *cone*?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan referensi pelatih dalam memilih metode yang tepat dalam melatih atlet-atletnya.
2. Sebagai bahan referensi program latihan atlet pelajar *Petanque* SDN Rawamangun 09 dan yang berminat dalam cabang olahraga *petanque*.
3. Sebagai sumbangan ilmiah bagi dunia olahraga dan untuk perkembangan cabang olahraga

